

## **Keberhasilan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Kemampuan Membacakan Puisi Siswa Kelas X SMA Hang Tuah Belawan pada Tahun Pembelajaran 2012-2013**

**Sondang Bulan Marlinang**

Afiliasi: Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Korespondensi Penulis: bulansimanjuntak870@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap kemampuan membacakan puisi Oleh Siswa Kelas X SMA HANG TUAH BELAWAN Tahun Pembelajaran 2012-2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA HANG TUAH BELAWAN Tahun Pembelajaran 2012-2013 yang berjumlah 161 siswa yang terdiri dari empat kelas. Dalam penelitian ini peneliti mengambil jumlah populasi 76 siswa yang akan dijadikan sampel. Selanjutnya untuk pengambilan sampel dilakukan secara acak, terpilih yaitu X-2 kelas eksperimen dan X-4 kelas kontrol. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dan metode kontrol dan peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa tes, Pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus uji t, yaitu untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran Tutor Sebaya terhadap kemampuan membaca puisi siswa. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hipotesis diterima, karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,15 > 1,19$ ). Rata-Rata nilai eksperimen  $2460 : 38 = 64,73$  dan yang mendapat nilai 56-65 yaitu 10,52%. Sebaliknya rata-rata nilai kontrol adalah  $2130 : 38 = 55,0$  diketahui nilai paling banyak mendapat nilai 80-100 yaitu 23,68% maka hipotesis dapat diterima “ada Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap kemampuan membacakan puisi oleh siswa kelas X SMA Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2012-2013”.

**Kata Kunci:** Keberhasilan; Model Pembelajaran; Tutor Sebaya; Puisi

### **PENDAHULUAN**

Keterampilan membaca sangat diperlukan masyarakat yang berbudaya. Membaca merupakan alat untuk mencari ilmu pengetahuan dari bacaan. Membaca mengandung aneka ragam, pengertian membaca adalah suatu proses yang menunjukkan pemahaman. Membaca dapat membuka pikiran yang intelektual, seseorang ingin menjadi anggota masyarakat yang intelektual harus terampil membaca agar pesan, kesan, atau ilmu yang akan disampaikan para

ahli dapat dipahami dan dimengerti. Aspek-aspek yang terkandung dalam pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku sekarang ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) meliputi : menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca puisi di depan pendengar atau audiens masuk dalam kategori membaca ekspresif. Maksud dari hal ini adalah selain memahami apa yang termuat dalam puisi yang dibaca, pembaca juga harus mengekspresikan apa yang termuat dalam puisi yang dibaca. Sebagai contoh, ketika seseorang membaca puisi yang bertemakan kesedihan, bencana, ataupun kesengsaraan maka pembaca puisi pun harus membaca dengan ekspresi sedih ataupun perihatin. Akan sangat lucu ketika membaca puisi kesedihan seseorang membacakannya dengan ekspresi riang gembira. Oleh karena itu, sebelum membaca puisi seseorang juga harus memahami apa isi puisi yang akan dibaca. Membaca puisi juga bukan hanya kegiatan melisankan puisi saja melainkan lebih pada upaya mengekspresikan perasaan dan jiwa yang ditangkap dari puisi yang dibaca.

Membaca puisi (poetry reading) pada hakikatnya merupakan suatu usaha menyampaikan puisi kepada pendengar atau hadirin dengan cara yang setepat-tepatnya (sesuai dengan tuntutan puisi itu sendiri) untuk membawakan seluruh nilai-nilai puisi tersebut sesuai dengan yang dimaksudkan penyairnya, Suharianto (1982: 46). Nilai yang dimaksudkan dapat berupa informasi/pesan dan cerita (sebagai kandungan dalam) dan perangkat alat kebahasaan (sebagai kandungan luar). Dalam membaca puisi yang terpenting adalah bagaimana agar nilai-nilai yang ada menjadi hidup dan dihidupkan sehingga tercapai tujuan-tujuan yang berada dalam kerangka komunikasi gagasan maupun komunikasi estetik, Sunaryo (2005: 40).

Untuk dapat membaca puisi dengan baik, setidaknya ada beberapa komponen yang menunjang dalam pembacaan puisi. Adapun komponen-komponen yang menunjang dalam pembacaan puisi yaitu: penghayatan, Lafal, Intonasi, Tekanan, Mimik. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan mengubah keterampilan siswa untuk dapat membacakan puisi dengan baik dan menarik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa saat ini dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang baik untuk mengatasi masalah ini, guru sebagai tenaga pendidik haruslah memberi langkah yang tepat membantu siswa, diantaranya guru dapat menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya.

Pengertian Tutor Sebaya menurut Aria Djalil (2010: 231) menuliskan bahwa “tutor sebaya adalah seorang siswa yang pandai membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas



yang sama”. Artinya guru menunjuk seorang siswa yang memiliki kemampuan yang lebih terhadap suatu materi, kemudian menjelaskan kembali kepada temannya. Sisi lain yang menjadikan pembacaan puisi dianggap sulit adalah bahasa yang digunakan oleh guru.

Dalam hal tertentu siswa lebih paham dengan bahasa teman sebayanya dari pada bahasa guru. Itulah sebabnya pembelajaran tutor sebaya diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi membacakan puisi.

Berdasarkan uraian diatas, pernyataan kemudian adalah apakah model pembelajaran tutor sebaya efektif terhadap kemampuan membacakan puisi oleh siswa kelas X SMA Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2012-2013. Pendidik haruslah memberi langkah yang tepat membantu siswa, diantaranya guru dapat menggunakan model pembelajaran Tutor Sebaya.

Pengertian Tutor Sebaya menurut Aria Djalil (2010: 231) menuliskan bahwa “tutor sebaya adalah seorang siswa yang pandai membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama”. Artinya guru menunjuk seorang siswa yang memiliki kemampuan yang lebih terhadap suatu materi, kemudian puisi dianggap sulit adalah bahasa yang digunakan oleh guru.

Dalam hal tertentu siswa lebih paham dengan bahasa teman sebayanya dari pada bahasa guru. Itulah sebabnya pembelajaran tutor sebaya diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi membacakan puisi.

Berdasarkan uraian diatas, pernyataan kemudian adalah apakah model pembelajaran tutor sebaya efektif terhadap kemampuan membacakan puisi oleh siswa kelas X SMA Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2012-2013.

Identifikasi masalah merupakan tahap yang menjelaskan aspek-aspek masalah yang bisa muncul dalam penelitian yang akan dilakukan. Untuk mempermudah proses penelitian dan menghindari terjadinya penyimpangan dalam penelitian, peneliti harus mengidentifikasi masalah dengan jelas. Sehubungan dengan judul penelitian ini, masalah yang diidentifikasi sebagai berikut : membaca puisi perjuangan, puisi religi, puisi roman, puisi pahlawan, dan model yang lebih berpengaruh digunakan dalam membaca puisi diantaranya

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2012-2013. lokasi ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. SMA Hang Tuah Belawan belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan permasalahan yang akan diteliti.
- b. Jumlah siswa di SMA Hang Tuah Belawan cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih.
- c. SMA Hang Tuah Belawan ini dapat mewakili seluruh jenis sekolah formal yang terdapat di medan.

Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dijadikan sumber data. Arikunto (2002: 108) menyatakan “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian” Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan subjek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2012-2013 yang berjumlah 161 yang terdiri dari 4 kelas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran tutor sebaya terhadap kemampuan membacakan puisi oleh siswa kelas X SMA Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2012-2013, maka diperoleh hasil sebagai berikut. Menghitung mean dan standar deviasi. Setelah diketahui skor mentah setiap siswa, maka skor tersebut dijumlahkan untuk mencari standar deviasi  $M=2832$  ,  $M=75$ .

Setelah mean diketahui maka langkah berikutnya mencari standar deviasi. untuk hasil standar deviasi  $38.216986-(2845)$ ,  $9245468-8094025$  nilai akhir 10,37

Skor mentah kelas eksperimen diketahui bahwa nilai rata-rata membaca puisi bebas yang berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori adalah  $2090 : 38 = 55,00$  jika di konfirmasikan  $90:38=55,00$

Ini berarti kemampuan membaca puisi dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori berada pada tingkat Cukup. Berdasarkan tabel diatas nilai terakhir untuk variabel kemampuan membaca puisi dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, dapat diketahui persentase pada setiap tingkat.



# JURNAL SUDUT PANDANG (JSP)

PENERBIT: THE JOURNAL PUBLISHING



Dari hasil persentase nilai akhir variabel diketahui bahwa siswa yang paling banyak mendapat nilai 80-100 yaitu 26,3% Setelah dilakukan perhitungan skor dan nilai akhir tiap-tiap variabel, selanjutnya dicari model pembelajaran ekspositori terhadap kemampuan membacakan puisi.

## Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas diperoleh  $t_{hitung}=2,63$  selanjutnya kerja  $t_{hitung}$  ini dibandingkan dengan harga dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$  dengan demikian dapat disimpulkan maka  $H_a$  diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Tutor sebaya lebih efektif digunakan dalam membacakan puisi oleh siswa kelas X Sma Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2012-2013.

## Diskusi Hasil penelitian

Dari hasil pengujian hipotesis diatas, diperoleh hasil yaitu model pembelajaran Tutor sebaya lebih efektif digunakan dari pada model pembelajaran ekspositori. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan dari kemampuan membacakan puisi yang diajar dengan menggunakan pembelajaran Tutor sebaya.

Kemampuan membacakan puisi yang diajar dengan menggunakan pembelajaran Tutor sebaya. nilai rata-rata dari nilai akhir siswa adalah 64,73. Artinya kemampuan membaca puisi sebagian besar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Tutor sebaya berada pada tingkat cukup, sedangkan kemampuan membaca puisi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori, nilai rata-rata dari nilai akhir siswa adalah 55,00. Artinya kemampuan membaca puisi dengan menggunakan model pembelajaran Ekspositori berada pada tingkat cukup. Setelah ditransformasikan ke dalam rumus uji t, model pembelajaran Tutor Sebaya lebih efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami siswa kelas X SMA Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2012-2013. Berdasarkan pengujian hipotesis  $t_{hitung} =$

2,63 sedangkan harga  $t_{hitung} = 1,9956$  maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Berdasarkan data yang dianalisis dalam kemampuan membaca puisi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran Tutor sebaya dengan nilai 80-100 (Baik sekali) sebanyak 20 orang, siswa yang mendapat nilai 60 - 79 (Baik) sebanyak 6 orang, siswa yang mendapat nilai 56 - 65 (Cukup) sebanyak 4 orang, siswa yang mendapat nilai 40 - 55 (Kurang) sebanyak 6 orang, dan siswa yang mendapat nilai 30-39 (Gagal) sebanyak 2 orang.

Sedangkan data yang dianalisis kemampuan membaca puisi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori dengan nilai 80 - 100 (Baik sekali) sebanyak 10 orang, siswa yang mendapat 66 - 79 (Baik) sebanyak 4 orang, siswa yang mendapat nilai 56-65 (Cukup) sebanyak 9 orang, siswa yang mendapat nilai 40 - 55 (Kurang) sebanyak 7 orang, dan siswa yang mendapat nilai 30-39 (Gagal) sebanyak 7 orang.

model pembelajaran ekspositori karena dalam langkah model pembelajaran Tutor sebaya, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran secara bertahap dimulai dari yang mudah ke yang sukar dan guru menyampaikan materi pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi pembelajaran mudah dipahami oleh siswa.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, banyak sekali kendala-kendala yang peneliti hadapi. Sejak pembuatan proposal, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian dan pada pengelolaan data, serta keterbatasan lain seperti referensi, waktu ataupun keterbatasan ilmu tidak luput menjadi kendala dalam penelitian ini. Begitu pula dengan keterbatasan tes, jika dilihat dalam pelaksanaan tes kemungkinan tidak semua siswa yang sungguh-sungguh melakukan tes. Meskipun begitu, berkat usaha kesabaran dan kemauan yang kuat akhirnya kendala-kendala tersebut mampu peneliti hadapi hingga skripsi ini selesai.

### **SIMPULAN**

Adapun yang menjadi kesimpulan penelitian ini adalah

1. Rata-rata nilai membaca puisi dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya adalah 64,73 ini berarti ini berarti kemampuan membaca puisi siswa berada pada tingkat cukup. Dapat diketahui siswa yang mendapat nilai 56-65

2. Rata-rata nilai membaca puisi yang menggunakan model pembelajaran ekspositori adalah 55,00 ini berarti kemampuan membaca puisi siswa berada pada tingkat cukup. Dapat diketahui siswa yang paling banyak mendapat nilai 56-65 yaitu 23,68%
3. Terdapat perbedaan yang nyata antara model pembelajaran tutor sebaya dengan model pembelajaran ekspositori dalam kemampuan membacakan puisi oleh siswa kelas X SMA Hang Tuah Belawan Tahun Pembelajaran 2012-2013, yakni model pembelajaran tutor sebaya nyatanya membuat siswa lebih baik dalam membaca puisi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi dan Rohandi.1990. Pengelola Pengajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmad Zaini Nasution, H.dkk.1991. Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Medan:Monora.
- Djalil, Aria. 2010. Model-Model Pembelajaran. Bandung:Kaifa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jogiyanto, H.M. 2008. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamisa,1997. Membaca puisi. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Leonhardt, Mary. 2001. 99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis. Bandung: Kaifa.
- Muliono, Anton. Dkk.Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Putaka.
- Santrock, Jhon W.2003. Psikologi Pendidikan. Bandung: Kencana.
- Sayuti, Sumianto A. Berkenalan dengan Puisi. Yogyakarta. Gama Media.
- Silberman,Mel.2005. Active Learning. Yogyakarta: Insan Madani.
- Soedarmayanti. 1995. Sumber Daya Manusia dan produktivitas. Bandung:Ilham Jaya.
- Sudijono.2007. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.